

2024/2025

MODUL AJAR

UNIT I : MENGGAMBAR

PENYUSUN : KAMILATUN NIYAH, M.Pd

NIP :

KELAS/PASE : VIII / D

MTs. Babussalam

MODUL AJAR

KURIKULUM MERDEKA

INFORMASI UMUM

IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: Kamilatun Niyah	Kelas / Semester	: VIII/Ganjil
Satuan Pendidikan	: MTS BABUSSALAM	Alokasi Waktu	: 2 x 2 JP
Mata Pelajaran	: Seni Budaya (Rupa)	Fase	: D
Elemen Mapel	: Mengalami dan Menciptakan		

KOMPETENSI AWAL

- Memahami pengertian menggambar perspektif dengan satu titik hilang.
- Menjelaskan hukum perspektif.
- Menentukan dan menggambar garis horizon beserta satu titik hilang.
- Menggambar perspektif bangun dengan satu titik hilang.
- Menggambar garis horizon pada bidang gambar.
- Membuat dua titik hilang pada garis horizon.
- Menggambar perspektif bangun majemuk dengan dua titik hilang.
- Menjelaskan pengertian istilah *grid* dalam kegiatan memperbesar gambar.
- Menjelaskan cara kerja *grid* dalam pembesaran gambar.
- Memperbesar gambar (foto atau peta) dengan bantuan *grid*.
- Menjelaskan pengertian menggambar ilustrasi
- Menganalisis penekanan gambar ilustrasi adalah pada fungsi menerangkan.
- Menggambar ilustrasi untuk mata pelajaran tertentu.
- Menjelaskan pengertian melukis suasana.
- Menyebutkan contoh lukisan suasana yang berkaitan dengan waktu.
- Menganalisis contoh lukisan suasana yang berkaitan dengan peristiwa.
- Menganalisis contoh lukisan suasana yang berkaitan dengan tempat tertentu.
- Melukis suasana lingkungan sekolah.

SARANA DAN PRASARANA

1. Gawai
2. Laptop/Komputer PC
3. Akses Internet
4. Buku Teks
5. Papan tulis/White Board
6. Lembar kerja
7. Handout materi
8. Infokus/Proyektor/Pointer
9. Referensi lain yang

MODEL PEMBELAJARAN

Project Based Learning (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi

PROFIL PELAJAR PANCASILA

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa
2. Bergotong royong

TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

KOMPETENSI INTI

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik mampu memahami pengertian menggambar perspektif dengan satu titik hilang.
- Menjelaskan hukum perspektif.
- Menentukan dan menggambar garis horizon beserta satu titik hilang.
- Menggambar perspektif bangun dengan satu titik hilang.
- Peserta didik mampu menggambar garis horizon pada bidang gambar.
- Peserta didik mampu membuat dua titik hilang pada garis horizon.
- Peserta didik mampu menggambar perspektif bangun majemuk dengan dua titik hilang.
- Peserta didik mampu menjelaskan pengertian istilah *grid* dalam kegiatan memperbesar gambar.
- Peserta didik mampu menjelaskan cara kerja *grid* dalam pembesaran gambar.
- Peserta didik mampu memperbesar gambar (foto atau peta) dengan bantuan *grid*.

- Peserta didik mampu menjelaskan pengertian menggambar ilustrasi
- Peserta didik mampu menganalisis penekanan gambar ilustrasi adalah pada fungsi menerangkan.
- Peserta didik mampu menggambar ilustrasi untuk mata pelajaran tertentu.
- Peserta didik mampu menjelaskan pengertian melukis suasana.
- Peserta didik mampu menyebutkan contoh lukisan suasana yang berkaitan dengan waktu.
- Peserta didik mampu menganalisis contoh lukisan suasana yang berkaitan dengan peristiwa.
- Peserta didik mampu menganalisis contoh lukisan suasana yang berkaitan dengan tempat tertentu.
- Peserta didik mampu mMelukis suasana lingkungan sekolah.

II. PEMAHAMAN BERMAKNA

Dalam pembahasan unit 1 Berisi kegiatan-kegiatan pembelajaran tentang pengungkapan ide/gagasan, perasaan, pengalaman menggunakan alat dan medium seni rupa.

- kegiatan menggambar perspektif dengan satu titik hilang sebagai pengenalan aspek ruang dalam gambar.
- kegiatan menggambar perspektif dengan dua titik hilang, merupakan pendalaman materi perspektif satu titik hilang.
- menggambar dengan Grid merupakan kegiatan keterampilan menggambar menggunakan skala.
- kegiatan menggambar ilustrasi merupakan kegiatan membuat gambar yang berfungsi menjelaskan atau menerangkan suatu teks, kejadian, naskah, dan lain-lain.
- kegiatan melukis suasana, yaitu kegiatan yang memberi pengalaman siswa untuk menuangkan ide/gagasan dalam karya seni rupa dua dimensi tentang suatu objek kondisi/peristiwa di sekitarnya dengan media yang dipilihnya

III. PERTANYAAN PEMANTIK

- Apakah kalian melihat ada kesan garis di kejauhan sana, garis apakah itu?
- Apakah garis itu nyata ada?
- Apa yang menyebabkan munculnya kesan garis cakrawala?
- Mengapa benda-benda yang jauh itu terlihat lebih kecil dari yang letaknya dekat dengan kita?

KEGIATAN PEMBELAJARAN

KURIKULUM MERDEKA

Nama Penyusun	: Kamilatun Niyah	Alokasi Waktu	: 2 x 2 JP
Satuan Pendidikan	: Mts Babussalam	Tahun Penyusunan	: 2024
Kelas / Semester	: VIII/Ganjil	Fase	: D
Mata Pelajaran	: Seni Budaya (Rupa)	Elemen Mapel	: Mengalami dan Menciptakan

Pertemuan Ke-1

Pendahuluan (10 Menit)

1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, kerapian posisi, dan tempat duduk peserta didik.
2. Mengatur posisi duduk peserta didik dan mengondisikan kelas agar proses pembelajaran berlangsung menyenangkan.
3. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran
4. Guru mempersiapkan segala peralatan yang akan digunakan pembelajaran
5. Guru melakukan apersepsi dapat mengajak peserta didik mengingat objek-objek mengesankan yang pernah mereka lihat dan dan menanyakan hal-hal penting yang mereka ingat dari objek yang menarik.

Kegiatan Inti (90 Menit)

Pembelajaran konsep garis horizon

- Guru memperlihatkan contoh gambar berupa foto pantai atau pemandangan alam lain yang memperlihatkan garis horizon atau garis cakrawala.
- Guru menjelaskan bahwa garis cakrawala tersebut muncul disebabkan mata kita (kalau foto berarti lensa kamera) tak mampu menangkap penampakan benda. Penyebabnya **adalah jarak benda dengan mata kita** jauh.
- Guru kemudian mengajak memindahkan (mereklikasi) garis cakrawala tersebut ke media gambar (bisa di papan tulis sebagai contoh) sebagai garis horizon.

Pembelajaran konsep titik hilang

- Guru memperlihatkan contoh gambar berupa foto rel kereta api atau jalan tol yang lurus, jajaran pohon, sungai, yang menunjukkan dua sisi rel kereta api, sisi jalan tol, jajaran pohon, tepian sungai yang menyempit dan hilang di satu titik.
- Guru menjelaskan hal tersebut juga terjadi karena kemampuan penglihatan kita tidak mampu melihat objek yang jaraknya jauh. Guru menjelaskan hal tersebut dinamakan sebagai gejala perspektif.
- Guru mengajak siswa mereplikasi titik bertemunya ujung rel kereta api atau jalan tol tersebut sebagai titik hilang.
- Guru menandai titik tiruan tersebut dengan huruf TH (singkatan Titik Hilang).
- Guru menjelaskan **titik hilang** disebut juga **titik sentral**, yaitu titik pusat garis-garis proyeksi (garis bantu).

Pembelajaran konsep garis proyeksi (garis bantu)

- Guru memperlihatkan gambar ruangan dan benda-benda di dalamnya.
- Guru menjelaskan bahwa semua garis bantu (garis proyeksi) berpusat ke satu titik, atau menghilang di satu titik. Itulah sebabnya titik hilang disebut juga **titik sentral** (titik pusat).

Pembelajaran konsep perspektif titik dengan satu titik hilang

- Guru menjelaskan bahwa keterampilan paling dasar menggambar perspektif adalah menggambar perspektif titik.
- Guru mengajak siswa untuk menentukan letak titik di gambar.
- Guru membimbing siswa membuat garis bantu.

Pembelajaran konsep perspektif garis dengan satu titik hilang

- Guru menyampaikan hukum perspektif satu titik hilang, yaitu semua garis datar objek harus sejajar dengan garis horizon. Dengan demikian tidak membentuk sudut terhadap garis horizon.
- menjadi garis yang sejajar dengan garis horizon. Untuk mempermudah Guru menandai titik pertama dengan huruf A dan titik kedua dengan huruf B. Guru menghubungkan titik A dan titik B sehingga menjadi garis objek, yaitu garis AB.
- Cara membuat perspektif garis adalah dengan membuat garis proyeksi terhadap dua ujung garis objek (ujung A dan ujung B).

Pembelajaran konsep perspektif bidang dengan satu titik hilang

- Guru mengajak diskusi dengan siswa tentang unsur pembentuk bidang. Guru mengingatkan bahwa unsur pembentuk bidang adalah garis. Sebab bidang selalu sisinya

Pertemuan Ke-1

Pendahuluan (10 Menit)

berbentuk garis. Guru juga perlu mengingatkan bahwa pelajaran perspektif ini selain berkaitan dengan pelajaran IPA (fisika) juga berkaitan dengan mata pelajaran Matematika, yaitu geometri garis, ruang dan bangun.

- Guru menyampaikan hukum perspektif satu titik hilang, yaitu semua garis datar objek harus sejajar dengan garis horizon. Dengan demikian tidak membentuk sudut terhadap garis horizon.
- Guru mengajak siswa melanjutkan pembelajaran dengan memperhatikan perspektif garis AB yang baru saja mereka buat. Guru menyampaikan kepada siswa, bahwa untuk pembelajaran ini mereka akan berlatih menggambar perspektif bangun sederhana, yaitu persepektif persegi empat.
- Guru menyampaikan siswa akan belajar menggambar perspektif persegi empat dari gambar perspektif garis yang sudah ada, yaitu garis AB.
- Guru membimbing siswa untuk menentukan titik C dan titik D, dan menghubungkan titik A dengan titik B, titik B dengan titik C, titik C dengan titik D, dan titik D dengan titik A; sehingga terbentuk perspektif bidang ABCD.

Pembelajaran konsep perspektif bangun dengan 1 titik hilang

- Guru menyampaikan kepada siswa bagaimana pada pelajaran ini mereka akan mempelajari menggambar perspektif bangun sederhana, yaitu perspektif balok.
- Guru menjelaskan bahwa bangun berbentuk balok terbentuk dari selimut dindingnya yang berbentuk bidang-bidang persegi empat.
- Guru mengingatkan salah satu hukum perspektif, bahwa garis yang tegak lurus dengan horizontal digambar tetap tegak lurus. Jenis garis ini biasanya digunakan untuk memvisualkan tinggi balok.

Penutup (10 Menit)

1. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
2. Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
3. Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
4. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

KURIKULUM MERDEKA

Nama Penyusun	: Kamilatun Niyah	Alokasi Waktu	: 2 x 2 JP
Satuan Pendidikan	: Mts Babussalam	Tahun Penyusunan	: 2024
Kelas / Semester	: VIII/Ganjil	Fase	: D
Mata Pelajaran	: Seni Budaya (Rupa)	Elemen Mapel	: Mengalami dan Menciptakan

Pertemuan Ke-2

Pendahuluan (10 Menit)

1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, kerapihan posisi, dan tempat duduk peserta didik.
2. Mengatur posisi duduk peserta didik dan mengondisikan kelas agar proses pembelajaran berlangsung menyenangkan.
3. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran
4. Guru mempersiapkan segala peralatan yang akan digunakan pembelajaran
5. Guru melakukan apersepsi dapat mengajak peserta didik mengingat objek-objek mengesankan yang pernah mereka lihat dan dan menanyakan hal-hal penting yang mereka ingat dari objek yang menarik.

Kegiatan Inti (90 Menit)

Kaidah dasar perspektif 2 titik hilang

- Guru menyampaikan kaidah-kaidah dasar yang ada di dalam menggambar perspektif dengan dua titik hilang, antara lain: a) bidang datar objek tidak sejajar dengan garis horizon, sehingga membentuk sudut; b) garis yang tegak lurus dengan garis horizon tetap digambar tegak lurus, c) semua perspektif ditarik garis proyeksi ke 2 titik hilang.
- Guru menyampaikan bahwa sebagai latihan, dua titik hilang diletakkan di tempat yang berjauhan, yaitu di dua ujung garis horizon, dengan menandai menggunakan huruf TH 1 dan TH 2 sebagai singkatan dari Titik Hilang 1 dan Titik Hilang 2.
- Fungsi titik hilang pada perspektif dua titik hilang tidak sebagai titik sentral (central point), namun sebagai titik **proyeksi**.

Pembelajaran konsep perspektif titik dengan dua titik hilang

- Guru mengajak siswa menggambar perspektif titik dengan proyeksi dua titik hilang. Langkah intinya sama seperti menggambar perspektif titik dengan satu titik hilang. Perbedaannya jika dalam perspektif satu titik hilang setiap titik objek hanya di tarik ke satu titik hilang, sedangkan dalam perspektif dua titik hilang titik objek ditarik garis proyeksi ke dua titik hilang.

Pembelajaran konsep perspektif garis dengan dua titik hilang

- Guru mengajak melanjutkan hasil perspektif titik itu menjadi perspektif garis.
- Ada perbedaan menggambar perspektif garis dengan satu titik hilang dengan dua titik hilang. Pada gambar perspektif dua titik hilang proyeksinya ke dua titik. Selain bidang datar objek selalu membentuk sudut terhadap garis horizon.

Pembelajaran konsep perspektif bidang dengan dua titik hilang

- Guru mengajak siswa melanjutkan menggambar perspektif garis ke menggambar perspektif bidang.
- Kunci menggambar perspektif bidang dengan dua titik hilang adalah bahwa semua garis datar objek tidak sejajar dengan garis horizon atau membentuk sudut terhadap garis horizon.

Pembelajaran konsep perspektif bangun dengan dua titik hilang

- Guru mengajak siswa melanjutkan gambar perspektif bidang menjadi gambar perspektif bangun dengan dua titik hilang.
- Guru menyampaikan kepada siswa bahwa pada dasarnya langkah yang harus dilakukan dalam menggambar perspektif satu titik hilang dengan dua titik hilang hampir sama. Kalau pun ada perbedaan ada pada jumlah titik hilang.

Pembelajaran konsep perspektif bangun majemuk dengan dua titik hilang

- Guru menjelaskan pengertian bangun majemuk adalah dua bangun atau lebih dalam satu bidang gambar. Dengan demikian masing-masing bangun memiliki perspektif sendiri.
- Guru membimbing siswa menggambar perspektif bangun majemuk langkah demi langkah.

Pembelajaran mencari titik tengah bidang pada gambar perspektif

Pertemuan Ke-2

Pendahuluan (10 Menit)

- Mencari titik tengah bidang pada gambar perspektif adakah dengan membuat garis diagonal dari sudut-sudut bidang. Titik perpotongan dua garis diagonal tersebut adalah titik tengah bidang.

Penutup (10 Menit)

1. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
2. Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
3. Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
4. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

KURIKULUM MERDEKA

Nama Penyusun	: Kamilatun Niyah	Alokasi Waktu	: 2 x 2 JP
Satuan Pendidikan	: MTs Babussalam	Tahun Penyusunan	: 2024
Kelas / Semester	: VIII/Ganjil	Fase	: D
Mata Pelajaran	: Seni Budaya (Rupa)	Elemen Mapel	: Mengalami dan Menciptakan

Pertemuan Ke-3

Pendahuluan (10 Menit)

1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, kerapihan posisi, dan tempat duduk peserta didik.
2. Mengatur posisi duduk peserta didik dan mengondisikan kelas agar proses pembelajaran berlangsung menyenangkan.
3. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran
4. Guru mempersiapkan segala peralatan yang akan digunakan pembelajaran
5. Guru melakukan apersepsi dapat mengajak peserta didik mengingat objek-objek mengesankan yang pernah mereka lihat dan dan menanyakan hal-hal penting yang mereka ingat dari objek yang menarik.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru melemparkan pertanyaan: "Jika saya ingin memperbesar atau memperkecil foto saya, bagaimana caranya? Ada yang bisa membantu saya?"
- Guru menyampaikan informasi bahwa dalam pembesaran foto biasanya menggunakan perbandingan, seperti diperbesar berapa kali atau diperkecil berapa kali.
- Guru memberi pemahaman kepada siswa, bahwa istilah perbandingan ukuran diwujudkan dalam bentuk skala. Atau dalam kalimat lain dikatakan skala adalah perbandingan ukuran dua benda atau lebih. Sampaikan kaitan skala dengan pelajaran Matematika.
- Guru menginformasikan kepada siswa, bahwa teknik paling populer digunakan untuk memperbesar dan memperkecil gambar adalah dengan bantuan *grid*.
- Guru menunjukkan contoh gambar *grid* dan menjelaskan *grid* adalah jejaring bujur sangkar.
- Guru menjelaskan *grid* juga mudah untuk memperbesar dan memperkecil gambar objek dengan skala. Maka, karena skala bisa dibuat dengan membandingkan ukuran bujur sangkar-bujur sangkarnya. Guru menjelaskan sekilas materi skala.

Langkah-langkah menyalin objek gambar dengan grid adalah sebagai berikut:

- Pilih objek gambar (foto atau peta) yang akan diperbesar.
- Buat garis-garis lurus horizontal (mendatar) dalam jarak yang sama (beraturan) sesuai keinginan pada objek gambar. Buat pula garis-garis vertikal (tegak) berjajar dari atas ke bawah dengan jarak yang sama dengan garis-garis horizontal pada area objek gambar yang sama. Perpotongan garis-garis horizontal dan garis-garis vertikal tersebut akan membentuk *grid* (jaringan bujur sangkar). Gunakan garis tipis agar mudah dihapus ketika *grid* tidak dibutuhkan lagi. Perlu diketahui, semakin kecil ukuran bujur sangkar yang terbentuk semakin detail bagian objek gambar yang akan disalin di dalamnya
- Berilah nomor berurutan pada setiap garis horizontal dan vertikal untuk memudahkan kita melacak posisi bujur sangkar yang tengah dikerjakan.
- Buat pula *grid* pada kertas gambar yang akan digunakan untuk gambar pembesaran atau pengecilan objek gambar dengan skala yang dikehendaki.
- Salin setiap detail objek gambar asli (asal) pada setiap bujur sangkar *grid* hingga semua bujur sangkar selesai tersalin. Gunakan garis tipis (semacam garis skets) dulu untuk menyalin kontur objek gambar hingga seluruh bagian selesai. Setelah seluruh bujur sangkar bagian *grid* terisi, maka barulah detail dan shading dilakukan.
- Jika yang diperbesar adalah gambar foto, maka *grid* dihapus. Namun jika gambar yang diperbesar atau diperkecil adalah gambar peta *grid* tidak perlu dihapus (sesuaikan kebutuhan).
- Guru membimbing siswa mengerjakan tugas dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan nontes sebagai *assessment for learning* dan *assessment as learning* untuk mengetahui seberapa jauh siswa menguasai kompetensi. Selain itu juga untuk mengukur sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Penutup (10 Menit)

1. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
2. Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.

Pertemuan Ke-3

Pendahuluan (10 Menit)

3. Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
4. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

KURIKULUM MERDEKA

Nama Penyusun	: Kamilatun Niyah	Alokasi Waktu	: 2 x 2 JP
Satuan Pendidikan	: Mts Babussalam	Tahun Penyusunan	: 2024
Kelas / Semester	: VIII/Ganjil	Fase	: D
Mata Pelajaran	: Seni Budaya (Rupa)	Elemen Mapel	: Mengalami dan Menciptakan

Pertemuan Ke-4

Pendahuluan (10 Menit)

1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, kerapihan posisi, dan tempat duduk peserta didik.
2. Mengatur posisi duduk peserta didik dan mengondisikan kelas agar proses pembelajaran berlangsung menyenangkan.
3. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran
4. Guru mempersiapkan segala peralatan yang akan digunakan pembelajaran
5. Guru melakukan apersepsi dapat mengajak peserta didik mengingat objek-objek mengesankan yang pernah mereka lihat dan dan menanyakan hal-hal penting yang mereka ingat dari objek yang menarik.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Pada pertemuan sebelumnya Guru telah memberitahukan, bahwa pertemuan hari ini siswa diminta membawa satu majalah koran.
- Guru meminta siswa mengeluarkan majalah atau buku dan meminta siswa membuka buku teks atau majalah yang mereka bawa.
- Guru bertanya: "Adakah teks di sana? Apakah teks-teks tersebut mempunyai gambar pelengkap untuk menjelaskan?"
- Setelah semua siswa telah membuka teks pada majalah, koran atau buku yang dilengkapi gambar, Guru mulai menjelaskan bahwa gambar atau foto yang berfungsi untuk menjelaskan teks, naskah, atau narasi seperti ditemukan siswa itu disebut ilustrasi.
- Sekali lagi Guru menjelaskan definisi ilustrasi adalah gambar atau foto yang berfungsi untuk memperjelas atau menerangkan teks, naskah, atau narasi.
- Di bagian akhir kegiatan Guru menyampaikan, bahwa langkah-langkah menggambar ilustrasi hampir sama dengan langkah-langkah berkarya seni rupa dua dimensi lainnya yaitu:
 - Siapkan bahan yang akan dibuat gambar ilustrasinya (cerita, narasi, dan lain-lain),
 - Siapkan ide/gagasan yang relevan dengan bahan,
 - Siapkan alat dan bahan yang sesuai kebutuhan,
 - Buat sketsa dalam komposisi yang diinginkan,
 - Melengkapi detailnya,
 - Selesaikan karya.

Penutup (10 Menit)

1. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
2. Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
3. Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
4. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

KURIKULUM MERDEKA

Nama Penyusun	: Kamilatun Niyah	Alokasi Waktu	: 2 x 2 JP
Satuan Pendidikan	: MTs Bbaussalam	Tahun Penyusunan	: 2024
Kelas / Semester	: VIII/Ganjil	Fase	: D
Mata Pelajaran	: Seni Budaya (Rupa)	Elemen Mapel	: Mengalami dan Menciptakan

Pertemuan Ke-5

Pendahuluan (10 Menit)

1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, kerapihan posisi, dan tempat duduk peserta didik.
2. Mengatur posisi duduk peserta didik dan mengondisikan kelas agar proses pembelajaran berlangsung menyenangkan.
3. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran
4. Guru mempersiapkan segala peralatan yang akan digunakan pembelajaran
5. Guru melakukan apersepsi dapat mengajak peserta didik mengingat objek-objek mengesankan yang pernah mereka lihat dan dan menanyakan hal-hal penting yang mereka ingat dari objek yang menarik.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru memperlihatkan contoh lewat *slide* (atau dengan media lain), dengan mengatakan: "Perhatikan lukisan-lukisan di bawah ini dengan cermat, jelaskan tema-tema yang ada di dalam setiap lukisan!".
- Setelah terjadi dialog tanya jawab, Guru membimbing cara menganalisis tema lukisan, dan menjelaskan bahwa lukisanlukisan di atas memiliki tema suasana
- Guru menjelaskan yang dimaksud suasana dapat berupa suasana suatu tempat, waktu, peristiwa, dan lain-lain.
- Guru meminta siswa untuk menyebutkan beberapa contoh suasana alam maupun beberapa contoh suasana sosial.
- Guru dan siswa berdiskusi dan menyimpulkan bahwa melukis suasana adalah kegiatan merepresentasikan (menghadirkan kembali) secara visual suasana suatu tempat atau suatu peristiwa dengan medium yang relevan.
- Guru menjelaskan langkah-langkah menggambar/melukis suasana, antara lain:
 - Mengamati objek suasana.
 - Membuat sketsa.
 - Melengkapi detail lukisan.
 - Menyelesaikan lukisan dengan medium yang dipilih.

Penutup (10 Menit)

1. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
2. Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
3. Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
4. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

Mengetahui,
Kepala Madrasah



H. Saiful Bahri, S.Pd.I

NIP.

Malang, 15 Juli 2024

Guru Mata Pelajaran



Kamilatun Niyah, M.Pd
NIP.

ASESMEN / PENILAIAN

KURIKULUM MERDEKA

Nama Penyusun : Kamilatun Niyah	Alokasi Waktu : 2 x 2 JP
Satuan Pendidikan : MTs Bbaussalam	Tahun Penyusunan : 2024
Kelas / Semester : VIII/Ganjil	Fase : D
Mata Pelajaran : Seni Budaya (Rupa)	Elemen Mapel : Mengalami dan Menciptakan

A. ASESMEN/PENILAIAN

1. Rubrik Penilaian Pertemuan Ke-1

a. Penilaian Praktik

Kualitas Teknis	Predikat			
	A	B	C	D
Kesiapan alat dan bahan				
Kebersihan				
Keseriusan/kesungguhan				
Kemandirian				

Predikat Nilai:

A : 90 - 100 : di atas standar

B : 70 - 89 : memenuhi standar

C : 50 - 69 : belum standar

D : < - 49 : kurang

b. Hasil Karya

ASPEK KUALITAS ESTETIS	KRITERIA			Nilai
	Sangat memuaskan (90 - 100)	Memuaskan (70 - 89)	Cukup (50 - 69)	
	A	B	C	
Kelengkapan Unsur (Garis horizon, titik hilang, garis bantu)	Terdapat 3 unsur lengkap	Hanya terdapat 2 unsur	Hanya terdapat 1 unsur	
Penerapan kaidah Perspektif	Semua bagian gambar sesuai kaidah perspektif.	Sebagian besar sesuai kaidah perspektif.	Sebagian besar tidak sesuai kaidah perspektif	
Kesan ruang	Nampak	Kurang nampak	Tidak nampak	

2. Rubrik Penilaian Pertemuan Ke-2

a. Penilaian Praktik

Kualitas Teknis	Predikat			
	A	B	C	D
Kesiapan alat dan bahan				
Kebersihan				
Keseriusan/kesungguhan				
Kemandirian				

Predikat Nilai:

A : 90 - 100 : di atas standar

B : 70 - 89 : memenuhi standar

C : 50 - 69 : belum standar

D : < - 49 : kurang

b. Hasil Karya (Kualitas Estetis)

ASPEK KUALITAS ESTETIS	KRITERIA			Nilai
	Sangat memuaskan (90 - 100)	Memuaskan (70 - 89)	Cukup (50 - 69)	
	A	B	C	
Kelengkapan Unsur (Garis horizon, titik hilang, garis bantu)	Terdapat 3 unsur lengkap	Hanya terdapat 2 unsur	Hanya terdapat 1 unsur	
Penerapan kaidah Perspektif	Semua bagian gambar sesuai kaidah perspektif.	Sebagian besar sesuai kaidah perspektif.	Sebagian besar tidak sesuai kaidah perspektif	
Kesan ruang	Nampak	Kurang nampak	Tidak nampak	

3. Rubrik Penilaian Pertemuan Ke-3

a. Penilaian Praktik

Kualitas Teknis	Predikat			
	A	B	C	D
Kesiapan alat dan bahan				
Kebersihan				
Keseriusan/kesungguhan				
Kemandirian				

Predikat Nilai:

- A : 90 - 100 : di atas standar
- B : 70 - 89 : memenuhi standar
- C : 50 - 69 : belum standar
- D : < - 49 : kurang

b. Hasil Produk

Aspek	Kriteria				Nilai
	A (90-100)	B (80-89)	C (60-79)	D (<-59)	
Kerapian dan kelengkapan <i>grid</i>	Sangat rapi	Rapi	Cukup rapi	Tidak rapi	
Akurasi skala	skala semua jejaring bujur sangkar sangat akurat	Semua jejaring bujur sangkar Skala akurat	Skala sebagian besar bujur sangkar tepat	Skala sebagian besar jejaring bujur sangkar tidak tepat	
Kemiripan hasil karya	Hasil sama persis dengan aslinya	Hasil sama dengan aslinya	Hasil mirip dengan aslinya	Hasil berbeda dengan aslinya	
Penguasaan terhadap medium	Sangat menguasai	Menguasai	Cukup menguasai	Tidak menguasai	
Penyelesaian karya	Selesai sebelum waktu habis	Selesai sesuai waktu	Agak terlambat	Sangat terlambat	

4. Rubrik Penilaian Pertemuan Ke-4

a. Penilaian Praktik

Aspek yang diamati	Kriteria			Nilai
	A	B	C	
Kesiapan alat dan bahan				
Kebersihan				
Kemandirian				
Penyelesaian tugas				

Predikat Nilai:

A : 90 - 100 : di atas standar

B : 70 - 89 : memenuhi standar

C : 50 - 69 : belum standar

D : < - 49 : kurang

b. Hasil Karya

Aspek Estetis	Kriteria Nilai		
	4 (90-100)	3 (80-89)	2 (60-79)
Kesesuaian gambar dengan tujuan yang diilustrasikan	Performa gambar sangat sesuai dengan tujuan yang diilustrasikan	Performa gambar sesuai dengan tujuan yang diilustrasikan	Performa gambar sebagian sesuai tujuan, tapi agak bias
Kreativitas gagasan dalam gambar	Gagasan sangat kreatif tercermin dari unsur-unsur yang ditampilkan dalam gambar	Gagasan kreatif tercermin dari unsur-unsur yang ditampilkan dalam gambar	Gagasan cukup kreatif tercermin dari unsur-unsur yang ditampilkan dalam gambar
Komposisi gambar	Komposisi sangat bagus terlihat dari hubungan antar unsur yang harmonis.	Komposisi bagus terlihat dari hubungan antar unsur yang harmonis.	Komposisi cukup bagus terlihat dari hubungan antar unsur yang harmonis

Keterangan Predikat Nilai:

4 : sangat memenuhi standar

3 : memenuhi standar

2 : menuju standar

1 : belum standar

5. Rubrik Penilaian Pertemuan Ke-5**a. Penilaian Praktik**

Kualitas Teknis	Skor				Nilai
	A	B	C	D	
Kesiapan alat dan bahan					
Kebersihan					
Kemandirian					
Penyelesaian tugas					

Predikat Nilai:

A : 90 - 100 : di atas standar

B : 70 - 89 : memenuhi standar

C : 50 - 69 : belum standar

D : < - 49 : kurang

b. Hasil Karya

Aspek Estetis	Kriteria Nilai			
	4 (90-100)	3 (80-89)	2 (60-79)	1 (≤ 59)
Kreativitas gagasan dalam gambar	Gagasan sangat kreatif untuk menciptakan suasana dalam gambar	Gagasan kreatif untuk menciptakan suasana dalam gambar	Gagasan kurang kreatif untuk menciptakan suasana dalam gambar	Gagasan tidak kreatif untuk menciptakan suasana dalam gambar
Komposisi gambar	Komposisi sangat bagus terlihat dari hubungan antar unsur yang harmonis.	Komposisi bagus terlihat dari hubungan antar unsur yang harmonis.	Komposisi cukup bagus terlihat dari hubungan antar unsur yang harmonis.	Komposisi kurang bagus terlihat dari hubungan antar unsur yang harmonis.
Penguasaan	Sangat	Menguasai	Kurang	Tidak

Aspek Estetis	Kriteria Nilai			
	4 (90-100)	3 (80-89)	2 (60-79)	1 (≤ 59)
penggunaan medium gambar	menguasai penggunaan medium yang dipilihnya	penggunaan medium yang dipilihnya	menguasai penggunaan medium yang dipilihnya	menguasai penggunaan medium yang dipilihnya

Keterangan Predikat Nilai:

- 4 : sangat memenuhi standar
- 3 : memenuhi standar
- 2 : menuju standar
- 1 : belum standar

B. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

1. Pengayaan

- Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai kompetensi dasar (KD).
- Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.
- Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau pendalaman materi.

2. Remedial

- Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang capaian kompetensi dasarnya (KD) belum tuntas
- Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum tuntas
- Guru akan memberikan tugas kepada peserta didik yang belum tuntas dalam bentuk pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, belajar tutor sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai analisis penilaian.

Mengetahui,
Kepala Madrasah



H. Saiful Bahri, S.Pd.I

NIP.

Malang, 15 Juli 2024

Guru Mata Pelajaran



Kamilatun Niyah, M.Pd

NIP.

REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

KURIKULUM MERDEKA

Nama Penyusun	: Kamilatun Niyah	Alokasi Waktu	: 2 x 2 JP
Satuan Pendidikan	: MTs Bbaussalam	Tahun Penyusunan	: 2024
Kelas / Semester	: VIII/Ganjil	Fase	: D
Mata Pelajaran	: Seni Budaya (Rupa)	Elemen Mapel	: Mengalami dan Menciptakan

A. Refleksi Guru:

1. Apakah kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik?
2. Apa momen paling berkesan saat proses kegiatan pembelajaran?
3. Apa tantangan yang dihadapi saat proses kegiatan pembelajaran?
4. Bagaimana cara mengatasi tantangan tersebut?

B. Refleksi Peserta Didik:

- Bagaimana yang menurutmu paling sulit di pelajaran ini?
- Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?
- Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahamai pelajaran ini?
- Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 samapi 5. Berapa bintang yang akan kamu berikan?
- Bagian mana dari pelajaran ini yang menurut kamu menyenangkan?

Mengetahui,
Kepala Madrasah



H. Saiful Bahri, S.Pd.I

NIP.

Malang, 15 Juli 2024

Guru Mata Pelajaran



Kamilatun Niyah, M.Pd
NIP.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KURIKULUM MERDEKA

Nama Penyusun	: Admin	Alokasi Waktu	: 2 x 2 JP
Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 1	Tahun Penyusunan	: 2024
Kelas / Semester	: VIII/Ganjil	Fase	: D
Mata Pelajaran	: Seni Budaya (Rupa)	Elemen Mapel	: Mengalami dan Menciptakan

Lampiran 1 : Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

LKPD adalah panduan dalam melakukan aktivitas pembelajaran, yaitu:

Kelas/Semester : VIII /I
Mata Pelajaran : SENI RUPA
Hari/Tanggal :
Nama siswa :
Materi pembelajaran :
.....
.....

Lampiran 2 : Bahan Bacaan Guru Dan Peserta Didik

A. Materi Pokok Pertemuan 1

Kata **perspektif** diambil dari bahasa *Itali "Prospettiva"* yang berarti gambar pandangan. Menggambar perspektif disebut pula menggambar proyeksi sentral. Sementara **proyeksi sentral** yaitu cara memandang benda berdasarkan kemampuan jarak pandang mata. Menggambar perspektif proyeksi diwujudkan garis bantu dan **sentral** diwujudkan dengan titik hilang. Dengan demikian menggambar perspektif selalu berhubungan dengan garis bantu (garis proyeksi) dan titik hilang.

Titik hilang merupakan titik batas kemampuan mata melihat. Titik-titik hilang saling berhimpitan membentuk garis horizon atau garis cakrawala. Di dalam menggambar perspektif berlaku kaidah-kaidah untuk menentukan kedudukan jauh dekatnya suatu benda sehingga terlihat proporsional dan realistis (tidak distorsi).

Kaidah perspektif adalah: a) gambar perspektif satu titik hilang digunakan untuk menggambar benda yang **bidang datarnya** sejajar dengan garis horizon; b) perspektif satu titik hilang sebagai acuan disebut dengan *one poin perspektif* atau *linear perspektif*; c) Semua garis yang tidak sejajar dan tegak lurus dengan garis horizon akan bertemu di satu titik, yaitu titik hilang; d) garis-garis yang tegak lurus dengan garis horizon digambar tetap tegak lurus.

B. Materi Pokok Pertemuan 2

Perspektif dua titik hilang adalah teknik menggambarkan objek dengan menggunakan dua titik hilang yang terletak berjauhan di ujung kanan dan kiri garis horizon. Perspektif dengan dua titik hilang digunakan untuk menggambar perspektif objek yang memiliki kelompok **bidang datar** yang **tidak sejajar dengan garis horizon**. Objek yang bidang datarnya tidak sejajar dengan garis horizontal selalu membentuk sudut dengan garis horizon. Gambar perspektif dua titik hilang juga merupakan gambar perspektif yang paling banyak digunakan karena selain mudah juga hasilnya terlihat wajar. Hal tersebut disebabkan gambar perspektif dengan dua titik hilang memiliki bentuk tidak statis dan tidak simetris.

Ada 3 jenis sudut pandang mata dalam menggambar perspektif, yaitu:

1. Sudut pandang mata burung

Adalah sudut mata terhadap objek gambar yang berada di bawah garis horizon. Sehingga seolah-olah orang yang mengamati objek seperti burung yang berada di atas objek.

2. Sudut pandang mata normal

adalah sudut mata terhadap gambar yang berada di ketinggian sekitar garis horizon. Sehingga objek berada pada posisi sama tinggi dengan orang yang mengamati.

3. Sudut pandang mata katak

Adalah sudut mata terhadap objek yang berada di atas garis horizon. Sehingga orang yang mengamati seakan melihat objek berada di atas, sementara orang yang mengamati seperti seekor katak berada di bawah. Ada beberapa istilah lain digunakan untuk sudut mata katak ini, antara lain sudut mata kucing, sudut mata cacing, dan sebagainya.

C. Materi Pokok Pertemuan Ke-3

Menurut KBBI skala adalah perbandingan ukuran besarnya gambar dan sebagainya dengan keadaan yang sebenarnya: peta—1:10.000 (maksudnya 1 cm pada peta itu dalam keadaan yang sebenarnya 10.000 x 1 cm).

Kadang kala gambar perlu diperbesar atau diperkecil sesuai kebutuhan. Sebelum alat-alat teknologi untuk memperbesar dan memperkecil gambar ditemukan, orang melakukannya secara manual. Teknik paling populer memperbesar dan memperkecil gambar secara manual adalah dengan bantuan **grid**. *Grid* berasal dari bahasa Inggris yang secara harfiah berarti jaringan. Di dalam materi memperbesar gambar yang dimaksud grid ini adalah **jaringan bujur sangkar** atau sejumlah bujur sangkar yang saling berhimpitan sehingga membentuk suatu jaringan.

Karena bentuknya jejing yang beraturan, maka *grid* juga bisa digunakan untuk menentukan skala perbandingan pembesaran atau pengecilan gambar; antara gambar asli (asal) dengan ukuran pembesaran atau pengecilannya. Misalnya suatu gambar berukuran 15 cm X 15 cm akan dibesarkan 5 kali, maka *grid* dibuat dengan skala 1:5. Artinya jika *grid* pada gambar asli (asal) terdiri dari bujur sangkar berukuran 1 cm X 1 cm, maka bujur sangkar pada *grid* pembesaran berukuran 5 cm X 5 cm. Demikian pula sebaliknya.

Cara kerja *grid* dalam proses pembesaran atau pengecilan gambar ini sangat sederhana, yaitu kita tinggal meniru detail gambar pada setiap bujur sangkar *grid* tersebut. Jika setiap bagian gambar pada seluruh bujur sangkar pada semua bagian jejing *grid* terselesaikan, maka selesailah pembesaran atau pengecilan gambar.

D. Materi Pokok Pertemuan 4

Kata ilustrasi berasal dari bahasa Latin *illustrate, illustrare* yang berarti menerangkan sesuatu. Menggambar ilustrasi adalah kegiatan menggambar yang hasilnya berfungsi untuk menerangkan sesuatu. Sesuatu yang diterangkan dapat berupa keadaan, benda, cerita, ide, gagasan, maupun adegan tertentu. Namun biasanya berbentuk teks, narasi, atau naskah. Penekanan gambar ilustrasi ada pada **fungsi menerangkan**.

Soedarso SP. (1990) menjelaskan bahwa ilustrasi adalah suatu seni melukis atau seni menggambar yang diabdikan untuk kepentingan hal lain, bisa jadi memberikan penjelasan atau mengiringi suatu pengertian, misalnya ilustrasi dalam cerpen. Mengikuti pendapat Soedarso ini, gambar ilustrasi dibuat justru untuk **kepentingan di luar seni rupa**. Misalnya, gambar ilustrasi di bidang sains, gambar ilustrasi pada mata pelajaran IPA, gambar ilustrasi untuk mata pelajaran PJOK, ilustrasi cerpen, ilustrasi berita, dan sebagainya.

Lalu sejak kapan ilustrasi digunakan manusia?

Berdasarkan Jurnal *Peran dan Perkembangan Ilustrasi* (2012) karya Joneta Wiroba, bahwa jejak awal ilustrasi terlihat dari catatan visual pada gua, penemuan manuskrip abad pertengahan hingga buku-buku dan koran abad 15 hingga 18 yang menggunakan teknik cukil kayu, cetak tinggi, etsa dan litografi. Setelah manusia mengenal tulisan, mulailah ilustrasi dibuat pada daun lontar menyertai teks yang berisi ajaran-ajaran tertentu. Di zaman sekarang sangat mudah menemukan gambar ilustrasi di majalah, koran, buku pelajaran, buku ilmiah, dan sebagainya.

E. Materi Pokok Pertemuan Ke-5

Bandi Sobandi (2014) mendefinisikan melukis menjadi 2, yaitu:

1. Melukis pada hakekatnya adalah kegiatan menggambar yang fungsinya mengarah pada ekspresi seni murni secara bebas dan individual, tidak terikat pada ketentuan seperti menggambar.
2. Melukis adalah mengungkapkan gagasan dan perasaan pada kanvas dengan menggunakan unsur warna.

Dengan demikian yang dimaksud melukis suasana adalah kegiatan menuangkan gagasan dan perasaan pada kanvas (atau papan gambar dari bahan lain) tentang suasana tertentu. Lukisan suasana harus bersifat informatif, artinya jika lukisan memberikan informasi secara jelas tentang isi yang dikandungnya. Untuk memenuhi kriteria itu lukisan harus bersifat realistik. Penekanan materi pembelajaran melukis suasana adalah pada aspek **representasi suasana**, maka Guru harus memberi penekanan pada hal ini dalam proses kegiatan pembelajaran.

Visualisasi lukisan suasana bisa berbagai macam tergantung penekanan temanya. Tema bisa berhubungan dengan suasana pada waktu tertentu, tempat tertentu, peristiwa tertentu, dan sebagainya. Untuk memberikan kesan suasana tertentu, maka dimunculkan simbol-simbol dalam lukisan. Contohnya lukisan yang menggambarkan suasana pulau Bali, direpresentasikan dengan

simbol pura dan pakaian adat masyarakat Bali, dan sebagainya.

Aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam menggambar suasana adalah:

1. Kepadatan gambar.
2. Perspektif
3. Perspektif
4. Latar belakang (*background*)

Lampiran 3 : Glosarium

proyeksi sentral, bidang datar, garis horizon, titik hilang, garis proyeksi, dua titik hilang, bidang datar, sudut bidang datar, sudut pandang mata, skala, jejaring bujur sangkar, *grid*, Ilustrasi, Mata pelajaran lain, mampu menjelaskan, epresentasi, suasana, keadaan, komposisi, melukis

Lampiran 4 : Daftar Pustaka

- Buku paket Seni Rupa kelas VIII
- Internet (Google Cendekia, Youtube dan situs)

Mengetahui,
Kepala Madrasah


H. Saiful Bahri, S.Pd.I

NIP.

Malang, 15 Juli 2024

Guru Mata Pelajaran



Kamilatun Niyah, M.Pd
NIP.